

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN KUTO BATU KOTA PALEMBANG

Rizki Nurmaliani¹, Fatmalina Febry², Rini Mutahar²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

E-mail: q2kudo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Complementary feeding (MP-ASI) has an important role in meeting the needs and complement the nutrients children aged 6-24 months because breast milk could not meet the nutritional needs to achieve optimal growth. Low knowledge about provision of MP-ASI and the provision of MP-ASI that done uncorrectly can cause nutritional problems such as disruption of growth and development and less nutrition. The purpose of this research was to determine the mother's knowledge level and the gift of complementary feeding on children aged 6-24 months in Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang 2009.

Method: This research was a descriptive study. The data was collected by doing an interview using a questionnaire. The sample in this study amounted to 100 people.

Result: The results showed that 50% of respondents had less knowledge level regarding the provision of MP-ASI, 55% of respondents giving MP-ASI early, 57% of respondents giving MP-ASI in bad way, and 72% of respondents giving MP-ASI with the frequency of eating in accordance with the stages of growth and development.

Conclusion: For a better future, local government needs to hold information about complementary feeding to mothers who have the children aged 0-24 months and mothers should expected to provide complementary feeding for children begin at aged 6 months to 24-months-old child with a food frequency and types of MP-ASI in accordance with the stages of child growth and development.

Keywords: complementary feeding, MP-ASI, mother's knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan pendamping ASI (MP-ASI) memiliki peranan penting dalam memenuhi dan melengkapi kebutuhan zat-zat gizi anak usia 6-24 bulan karena ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian MP-ASI dan pemberian MP-ASI yang dilakukan secara tidak tepat dan benar dapat menyebabkan masalah gizi seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta gizi kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang tahun 2009.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI, 55% responden memberikan MP-ASI secara dini, 57% responden memberikan MP-ASI dengan cara kurang baik, dan 72% responden memberikan MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan.

Kesimpulan: Pemerintah setempat perlu mengadakan penyuluhan tentang makanan pendamping ASI pada para ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dan para ibu diharapkan memberikan makanan pendamping ASI pada anak dimulai pada saat anak berusia 6 bulan sampai anak berusia 24 bulan dengan frekuensi makan dan macam MP-ASI yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci: makanan pendamping ASI, MP-ASI, pengetahuan ibu

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang paling baik bagi awal kehidupan bayi, tetapi ASI hanya mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi sampai usia 4-6 bulan. Setelah itu, produksi ASI akan semakin berkurang, sedangkan kebutuhan gizi anak semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan berat badan anak¹. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, salah satu rekomendasi dari *World Health Organization (WHO)/United Nations Children's Fund (UNICEF)* adalah memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak anak berusia 6 bulan sampai 24 bulan².

Akan tetapi, pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup baik kualitas maupun kuantitasnya². Masalah yang masih ditemukan dalam pemberian MP-ASI antara lain pemberian MP-ASI terlalu dini atau terlambat, MP-ASI yang diberikan tidak cukup, frekuensi pemberian MP-ASI yang kurang, dan cara pemberian MP-ASI yang tidak tepat³.

Masalah-masalah dalam pemberian MP-ASI ini dapat menyebabkan anak mengalami masalah gizi terutama gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta gizi kurang³. Data WHO menunjukkan angka kejadian gizi buruk dan kurang pada balita tahun 2005 masing-masing 8,8% dan 28% dan diperkirakan bahwa 54% penyebab kematian balita didasari oleh keadaan gizi yang kurang baik. Di Indonesia, diperkirakan 6,7 juta (27,3%) dari seluruh balita menderita kurang gizi akibat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI yang kurang benar. Hasil survei angka gizi kurang pada balita per provinsi di Indonesia tahun 2007 menyatakan bahwa angka gizi kurang pada balita di Indonesia sebesar 13% dengan persentase untuk Provinsi Sumatera Selatan sebesar 11,7%.

Dalam sebuah studi dinyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ibu melakukan pemberian makanan yang kurang memenuhi kebutuhan gizi anak⁴. Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pola pemberian MP-ASI di Dusun IV Desa Umpang Kampung Kecamatan Hampan Perak menunjukkan bahwa sebesar 60% responden memiliki pengetahuan kurang tentang pola pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan⁵ dan dari penelitian lainnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa sebanyak 53,45% ibu mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pola pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan⁶.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang tahun 2009.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah ibu-ibu di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Palembang, sedangkan sampel adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 tahun yang berjumlah 100 orang. Analisis dilakukan secara univariat dan tabulasi silang variabel dependent dan independent.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Hasil Analisis Univariat		
Variabel	Jumlah	Persentase
Umur		
< 30 tahun	51	51,0
≥ 30 tahun	49	49,0
Pendidikan		
Rendah	29	29,0
Sedang	67	67,0
Tinggi	4	4,0
Pekerjaan		
Bekerja	9	9,0
Tidak Bekerja	91	91,0
Jumlah Anak		
≤ 2 orang	64	64,0
> 2 orang	36	36,0
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	50	50,0
Cukup	45	45,0
Baik	5	5,0
Usia Awal Pemberian		
MP-ASI		
< 6 bulan	55	55,0
6 bulan	35	35,0
> 6 bulan	10	10,0
Frekuensi		
Makan		
Sesuai	72	72,0
Tidak Sesuai	28	28,0
Cara Pemberian		
MP-ASI		
Kurang	57	57,0
Cukup	39	39,0
Baik	4	4,0
Jumlah	100	100

Sebagian besar responden memiliki umur kurang dari 30 tahun (51%), berpendidikan sedang (67%), tidak bekerja/ibu rumah tangga (91%), memiliki jumlah anak kurang atau sama dengan dua orang (64%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI (50%), memberikan MP-ASI secara dini pada anaknya (55%), dan melakukan pemberian MP-ASI dengan cara yang kurang baik (57%). Akan tetapi, sebagian besar responden telah melakukan pemberian MP-ASI dalam frekuensi yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak (72%)

2. Tabulasi Silang

a. Umur dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian tabulasi silang antara umur responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Umur dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu Tahun 2009

Umur Responden	Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
< 30 tahun	27	52,9	21	41,3	3	5,9	51	100
≥ 30 tahun	23	46,9	24	49,0	2	4,1	49	100
Jumlah	50	50	45	45	5	5	100	100

Dari 51 orang responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 27 orang (52,9%), sedangkan pada 49 orang responden yang berusia lebih atau sama dengan 30 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 24 orang (49%).

b. Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI

Hasil tabulasi silang antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu Tahun 2009

Pendidikan Responden	Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	20	69,0	9	31,0	0	0	29	100
Sedang	30	44,8	34	50,7	3	4,5	67	100
Tinggi	0	0	2	50,0	2	50,0	4	100
Jumlah	50	50,0	45	45,0	5	5,0	100	100

Dari 29 orang responden yang berpendidikan rendah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 20 orang (69%), pada 67 orang responden yang berpendidikan sedang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 34 orang (50,7%).

c. Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Distribusi Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu Tahun 2009

Pekerjaan Responden	Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Bekerja	4	44,4	3	33,3	2	22,2	9	100
Tidak Bekerja	46	50,5	42	46,2	3	3,3	91	100
Jumlah	50	50	45	45	5	5	100	100

Dari sembilan orang responden yang bekerja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu empat orang (44,4%) dan pada 91 orang responden yang tidak bekerja sebagian

besar juga memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu 46 orang (50,5%).

d. Jumlah Anak yang dimiliki dengan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI

Hasil tabulasi silang antara jumlah anak yang dimiliki responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Jumlah Anak yang Dimiliki dengan Tingkat Pengetahuan tentang pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu Tahun 2009

Jumlah Anak yang Dimiliki	Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%	n	%
≤ 2 orang	33	51,6	26	40,6	5	7,8	64	100
> 2 orang	17	47,2	19	52,8	0	0	36	100
Jumlah	50	50	45	45	5	5	100	100

Dari 64 orang responden yang memiliki anak kurang atau sama dengan dua orang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 33 orang (51,6%).

e. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI dengan Usia Awal Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian tabulasi silang antara tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dengan usia awal pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI dengan Usia Awal Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu

Tingkat Pengetahuan	Usia Awal Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	< 6 bln		6 bln		>6 bln			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	36	72,0	9	18,0	5	10,0	50	100
Cukup	19	42,2	22	48,9	4	8,9	45	100
Baik	0	0	4	80,0	1	20,0	5	100
Jumlah	55	55	35	35	10	10	100	100

Dari 50 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI sebagian besar memulai pemberian MP-ASI pada saat anak berusia kurang dari enam bulan yaitu sebanyak 36 orang (72%).

f. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI dengan Frekuensi Makan dalam Pemberian MP-ASI

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dengan frekuensi makan dalam pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI dengan Frekuensi Makan dalam Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto Batu Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan Responden	Frekuensi Makan dalam Pemberian MP-ASI				Jumlah	
	Sesuai		Tidak Sesuai			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	32	64,0	18	36,0	50	100
Cukup	35	77,8	10	22,2	45	100
Baik	5	100,0	0	0	5	100
Jumlah	72	72	28	28	100	100

Dari 50 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI sebagian besar melakukan pemberian MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sebanyak 32 orang (64%).

g. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI dengan Cara Pemberian MP-ASI

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI dengan cara pemberian MP-ASI dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Tingkat Pengetahuan Responden
tentang Pemberian MP-ASI dan Cara
Pemberian MP-ASI di Kelurahan Kuto
Batu Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Cara Pemberian MP-ASI						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	36	72,0	14	28,0	0	0	50	100
Cukup	19	42,2	23	51,1	3	6,7	45	100
Baik	2	40,0	2	40,0	1	20,0	5	100
Jumlah	57	57,0	39	39,0	4	4,0	100	100

Dari 50 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian MP-ASI sebagian besar melakukan pemberian MP-ASI dengan cara yang kurang baik yaitu sebanyak 36 orang (72%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu-ibu yang masih muda. Berdasarkan tingkat pendidikan, kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan sedang. Selain itu, sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja dan memiliki jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2 orang.

2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan masih sedikit responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI. Pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI merupakan faktor penting dalam pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan karena dengan pengetahuan yang baik ibu dapat mengetahui waktu, frekuensi, serta cara pemberian makanan pendamping ASI yang benar dan tepat bagi anak. Pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian MP-ASI dapat menjadi penyebab terjadinya masalah kurang gizi pada anak¹.

3. Usia Awal Pemberian MP-ASI

Diketahui bahwa sebagian besar anak-anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Kuto Batu Palembang mulai diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Beberapa alasan yang mendorong ibu memberikan MP-ASI secara dini ini adalah anak tidak menolak ketika

diberikan makanan selain ASI, anak sering menangis atau cengeng jika tidak diberi makanan, serta anak tetap dalam keadaan baik dan sehat walaupun diberikan MP-ASI sebelum berusia enam bulan.

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat mengakibatkan anak kurang mengonsumsi ASI, kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi, produksi ASI cepat berhenti, serta dapat mengganggu fungsi ginjal dan sistem pencernaan^{1,3,7}. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa anak yang diberikan MP-ASI sebelum berusia enam bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan demam⁷.

4. Frekuensi Makan dalam Pemberian MP-ASI

Diketahui bahwa frekuensi pemberian MP-ASI pada anak-anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Kuto Batu Palembang sudah baik. Sebagian besar responden sudah memberikan MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemberian MP-ASI dalam frekuensi yang cukup dan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan untuk mendukung pemberian MP-ASI yang adekuat untuk memperoleh cukup kalori, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Sebaliknya, frekuensi yang tidak cukup dapat mengakibatkan kebutuhan gizi anak menjadi tidak tercukupi dan dapat menyebabkan anak menderita gizi kurang terutama energi dan protein serta beberapa vitamin³.

5. Cara Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu di Kelurahan Kuto Batu Palembang masih melakukan pemberian MP-ASI dengan cara yang kurang baik.

Dari 100 orang responden, 66 orang (66%) responden tidak memberikan MP-ASI dalam bentuk cair pada saat awal pengenalan MP-ASI. MP-ASI yang diberikan adalah bubur saring (56,1%), buah-buahan yang dilumatkan (24,3%), biskuit/roti yang dilumatkan (9,1%), bubur biasa (3%), nasi (3%), nasi tim (1,5%), makanan yang di puree (1,5%), dan tajin (1,5%). Selain itu, banyak ibu yang mengenalkan lebih dari satu jenis bahan dasar MP-ASI pada saat

memulai pemberian MP-ASI dan lebih mengutamakan pemberian MP-ASI daripada pemberian ASI.

Pada masa awal pemberian MP-ASI, bentuk/macam MP-ASI yang seharusnya diberikan adalah MP-ASI dengan tekstur cair. Pada tahap selanjutnya anak baru dikenalkan pada MP-ASI dengan tekstur yang lebih padat mulai dari lumat, lembek, sampai akhirnya makanan biasa atau makanan keluarga secara berangsur-angsur sesuai dengan usia anak⁸. Sebelum anak diberikan MP-ASI, anak sebaiknya diberikan ASI terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan bagi anak usia 6-24 bulan, makanan yang terbaik tetaplah ASI.

6. Tabulasi Silang

Diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI sebagian besar merupakan responden yang berumur kurang dari 30 tahun (54%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pemberian MP-ASI sebagian besar merupakan responden yang berumur 30 tahun atau lebih. Hal ini dapat menggambarkan bahwa bertambahnya umur dapat memungkinkan ibu untuk memiliki pengetahuan yang semakin baik tentang pemberian MP-ASI.

Ibu yang telah berumur 30 tahun atau lebih akan lebih matang dan dewasa dalam menghadapi informasi-informasi baru dibandingkan dengan ibu yang berumur kurang dari 30 tahun. Hal ini dapat mempermudah ibu dengan umur 30 tahun atau lebih untuk menerima informasi tentang pemberian MP-ASI sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pemberian MP-ASI⁹.

Sebagian besar responden yang memiliki pendidikan rendah merupakan responden dengan pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI (69%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan sikap ibu terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru tentang pemberian MP-ASI. Kemudahan penerimaan dan pemahaman ini selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang bekerja dan tidak bekerja merupakan responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemberian MP-ASI. Hasil penelitian ini tidak

menggambarkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2004) dan Andriany (2005) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk bertukar informasi¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki anak dua orang atau kurang merupakan responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI yaitu sebesar 66%. Responden yang telah memiliki anak lebih dari dua orang biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik karena responden tersebut sebelumnya pernah mengalami dan berinteraksi pada keadaan atau kondisi yang sama⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memulai pemberian MP-ASI pada saat anak berusia kurang dari enam bulan merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI (65,5%). Ini dapat menggambarkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka semakin baik pula perilaku ibu untuk mulai memberikan MP-ASI pada saat anak berusia enam bulan.

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat menentukan ibu untuk berperilaku sehat atau tidak. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

Diketahui bahwa sebagian besar responden baik dari kelompok dengan pengetahuan yang kurang, cukup, dan baik merupakan yang melakukan pemberian MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan. Pemberian MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan merupakan salah satu perilaku yang baik dalam pemberian MP-ASI. Pengetahuan yang baik tentunya akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik pula

Diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemberian MP-ASI dengan cara yang kurang baik merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI (63,2%). Hal ini dapat menggambarkan bahwa semakin

baik tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka semakin baik pula perilaku ibu untuk memberikan MP-ASI dengan cara yang baik.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI akan lebih tahu keuntungan dan kerugian apabila MP-ASI diberikan dengan cara yang baik atau tidak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini akan lebih mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI secara benar dan tepat kepada anaknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap cara pemberian MP-ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden sebagian besar memiliki umur kurang dari 30 tahun (51%), berpendidikan sedang (67%), tidak bekerja/ibu rumah tangga (91%), dan memiliki jumlah anak kurang atau sama dengan dua orang (64%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI (50%).
3. Sebagian besar anak mulai diberikan MP-ASI pada saat berusia kurang dari enam bulan (55%).
4. Sebagian besar anak sudah diberikan MP-ASI dengan frekuensi makan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya yaitu sebesar 72%.
5. Sebagian besar anak diberi MP-ASI dengan cara kurang baik (57%).
6. Berdasarkan hasil dari tabulasi silang karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan, diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang

pemberian MP-ASI sebagian besar merupakan responden pada kelompok umur kurang dari 30 tahun (54%), memiliki tingkat pendidikan sedang (60%), tidak bekerja (92%), dan memiliki anak kurang dari dua orang (66%).

7. Berdasarkan hasil dari tabulasi silang tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan usia awal, frekuensi makan, dan cara pemberian MP-ASI, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI memulai pemberian MP-ASI pada saat anak belum berusia enam bulan/terlalu dini (65,5%), melakukan pemberian MP-ASI dengan cara yang kurang baik (63,2%), dan memberikan MP-ASI dengan frekuensi makan yang tidak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak (64,3%).

Disarankan kepada:

1. Pemerintah setempat untuk mengadakan penyuluhan tentang MP-ASI pada para ibu, terutama ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan membantu memperbaiki pemberian MP-ASI yang dilakukan oleh para ibu.
2. Para ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anak dimulai pada saat anak berusia 6 bulan sampai anak berusia 24 bulan dengan frekuensi makan dan macam MP-ASI yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi-informasi terbaru mengenai MP-ASI sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Krisnatuti, Diah & Yenrina, Rina. 2000, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Puspa Swara, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan RI. 2006, *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. dari: <http://gizi.net> [4 Mei 2009].
3. Ariani. 2008, *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. dari: <http://parentingislami.wordpress.com> [4 Mei 2009].
4. Mulyani & Aminah, Sri. 2006, *Pengaruh Penyuluhan Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Penyelenggaraan Makanan Pendamping*

- Untuk Batita Rawan Gizi*, [Skripsi]. Dari : <http://digilib.upi.edu> [12 September 2009].
5. Andria, Afrida. 2006, *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Usia 6-24 Bulan di Dusun IV Desa Umpang ampung Kecamatan Hampan Perak Tahun 2006*. Dari : <http://library.helvetia.ac.id> [18 Mei 2009].
 6. Nugrahani, Rista Widhi. 2005, *Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian dan Jenis Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun 2005*. dari: <http://digilib.unej.ac.id> [15 Juni 2009].
 7. Soraya, Luluk Lely. 2005, *Resiko Pemberian MPASI Terlalu Dini*. dari: <http://Isoraya.multiply.com> [7 Juni 2009].
 8. Khomsan, Ali & Ridhayani, Sitti. 2008, *50 Menu Sehat untuk Tumbuh Kembang Anak Usia 6-24 Bulan*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
 9. Mubarak, Wahit Iqbal et al. 2007, *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
 10. Handayani, Dini Saraswati. 2007, *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Peskesmas Sukawarna Kota Bandung Periode Desember 2006 s.d Januari 2007*, [KTI]. dari: <http://fkm.undip.ac.id> [12 September 2009].